

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin cepat di era global kontemporer, berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia. Keadaan ini mendorong manusia untuk terus berkiprah dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya pendidikan, agar sumber daya manusia dapat berubah dan maju seiring dengan perkembangan zaman. Setiap fase peradaban telah menempatkan penekanan kuat pada pendidikan sebagai pondasi.

Pemerintah telah menyiapkan sejumlah lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermoral, religius, dan jujur. Selain itu, pemerintah mendukung inisiatif pendidikan yang dikelola masyarakat termasuk pesantren, kelompok belajar, pusat studi, dll. Tiga komponen asupan, proses, dan keluaran yang saling terkait harus dilaksanakan secara bersamaan untuk meningkatkan lembaga pendidikan, yang sangat signifikan. (Wahyuni, 2021).

Kekhawatiran muncul tentang potensi efek berbahaya dari kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi jika sumber daya manusia tidak dilengkapi untuk menanganinya. Sebagai suatu negara, Indonesia perlu mempertimbangkan berbagai kemungkinan di masa depan. Sebagai bangsa dengan identitas Pancasila dan penghormatan terhadap norma-norma kehidupan, diharapkan Indonesia dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di era modern dengan bijaksana dan seimbang.

Sistem dan model pendidikan suatu bangsa menjadi tolok ukur dan cerminan dari kualitas dan karakter kehidupan bangsa tersebut. Jika pendidikan suatu bangsa baik dan unggul, maka kehidupan yang berkualitas dan maju dapat terwujud. Sebaliknya, jika pendidikan kurang baik, hal itu juga akan tercermin dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga menjadi kebutuhan penting dalam mendorong perkembangan individu dan masyarakat. Tujuan pendidikan bervariasi tergantung pada pandangan masing-masing individu. Beberapa orang menganggap pendidikan yang baik dapat meningkatkan status pekerjaan mereka sehingga mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang nyaman. Ada juga yang melihat pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. (Husamah, 2015).

Konsep pendidikan holistik telah mengalami perkembangan yang signifikan, sebagaimana diungkapkan oleh Ron Miller dalam karyanya yang berjudul "The Holistic Curriculum". Menurut Miller, pendidikan holistik menekankan saling ketergantungan berbagai segi kehidupan, termasuk saling ketergantungan pikiran dan tubuh, saling ketergantungan berpikir logis dan intuitif, saling ketergantungan disiplin ilmu, saling ketergantungan individu dan masyarakat, dan saling ketergantungan dimensi pribadi dan spiritual.

Kurikulum pendidikan holistik merangkum bagaimana pikiran bekerja dari sudut pandang agama dan ilmiah. Metode ini mengakui bahwa pendidikan adalah tentang pertumbuhan manusia seutuhnya, termasuk dimensi spiritual dan emosional, serta transfer pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pendidikan holistik adalah untuk menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga peka secara sosial, empati dan sadar akan nuansa interaksi antara manusia dan lingkungannya.

Pendekatan pendidikan holistik memandang siswa sebagai individu yang unik dan utuh, dengan kebutuhan dan potensi yang beragam. Hal ini menginspirasi pengembangan metode pengajaran yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi diri, dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, pendidikan holistik berupaya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keseimbangan dalam aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Pendekatan pendidikan holistik tidak hanya diakui di Barat, tetapi juga mendapatkan perhatian di berbagai belahan dunia sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan yang

lebih komprehensif dan menyeluruh. (Primarni and Khairunnas, 2013)

Dalam disertasinya yang berjudul "Pendidikan Holistik di Malaysia", Habsah dari Malaysia memiliki perspektif yang berbeda dengan Ron Miller, terutama dalam menjelaskan aspek spiritual. Habsah menerapkan pendekatan yang berpusat pada Tuhan (God-centered approach) namun belum menjelaskan secara mendalam tentang posisi spiritual, khususnya dalam konteks Tauhid, dalam membangun kerangka konsep pendidikan holistik.

Meskipun demikian, pendekatan God-centered yang digunakan oleh Habsah menekankan pentingnya dimensi spiritual dalam pendidikan holistik. Pendekatan ini mengakui bahwa kehidupan manusia tidak hanya terbatas pada aspek materi atau dunia fisik, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual yang berkaitan dengan keyakinan agama.

Dalam konteks pendidikan holistik yang berbasis spiritual, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual dan keterampilan praktis, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan kehidupan spiritual siswa. Namun, dalam disertasi Habsah, belum dijelaskan secara rinci tentang bagaimana posisi spiritual, termasuk konsep Tauhid, diterapkan dalam membangun kerangka konsep pendidikan holistik di Malaysia.

Di Indonesia, salah satu tokoh pendidikan yang karismatik dan telah memberikan kontribusi nyata dalam memajukan pendidikan adalah pendiri sebuah pesantren modern yang memiliki dampak signifikan, baik dalam skala nasional maupun internasional. Pesantren tersebut menerapkan model pendidikan modern yang berbasis pesantren, menggabungkan nilai-nilai tradisional pesantren dengan pendekatan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui gagasan dan konsep yang unggul serta utuh, tokoh ini berhasil menciptakan sistem pendidikan yang holistik, mengembangkan kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual para siswa.

Model pendidikan modern berbasis pesantren ini telah diakui oleh masyarakat Indonesia dan juga mendapatkan pengakuan internasional. Dalam konteks pendidikan nasional, pendekatan ini telah memberikan kontribusi yang

signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, berakhlak mulia, dan berpikiran kritis.

Dalam hal ini, salah satu tokoh pendidikan inspiratif adalah K.H. Imam Zarkasyi, yang merupakan bagian dari Trimurti Gontor. Beliau merupakan seorang pemikir sekaligus praktisi dalam memajukan pendidikan di Indonesia. K.H. Imam Zarkasyi mengimplementasikan pendekatan baru dalam mendirikan Gontor dengan menggabungkan metode pembelajaran pesantren melalui sistem watonan (massal) dan sorogan (individu) dengan sistem klasik.

Proses ini dimulai dengan pendirian Tarbiyatul Athfal, lembaga pendidikan setara dengan taman kanak-kanak, yang kemudian berkembang dengan didirikannya Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiah (KMI) sebagai lembaga setara dengan sekolah menengah. Pada tahun 1963, Institut Studi Islam Darussalam (ISID) juga didirikan.

K.H. Imam Zarkasyi melihat bahwa pondok adalah lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama, di mana kyai memiliki peran sentral, masjid menjadi pusat kegiatan yang memberikan semangat, dan pengajaran agama Islam dipimpin oleh kyai dengan santri sebagai partisipan utama.

Peran K.H. Imam Zarkasyi sangat penting dalam perkembangan pesantren Gontor. Bersama dengan para pendiri lainnya, beliau telah membangun dasar yang kuat bagi Gontor sehingga pesantren ini dapat berkembang pesat seperti sekarang. Sebelum mengembangkan Gontor menjadi apa yang kita lihat sekarang, K.H. Imam Zarkasyi dan dua pendiri lainnya melakukan studi mendalam terhadap lembaga-lembaga pendidikan ternama dan maju di luar negeri, terutama yang memiliki kesesuaian dengan sistem pondok pesantren. (Zahro, 2021). Pondok modern Gontor menerapkan pendekatan modern dengan metode dan sistem pendidikan yang mengadopsi pendekatan klasikal. Dalam sistem ini, pendidikan terorganisir dalam bentuk perjenjangan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Pendekatan klasikal ini mencakup pembelajaran dalam bidang agama, bahasa Arab, ilmu-ilmu umum, dan pengembangan karakter.

Selain itu, Gontor juga mengenalkan sistem ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pendidikan yang diberikan. Sistem ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang-bidang seperti seni, olahraga, debat, jurnalistik, dan lain-lain. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk melengkapi pendidikan formal dan membantu dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial siswa.

Dengan menggabungkan konsep modern dan pendekatan klasikal, pondok modern Gontor menciptakan lingkungan pendidikan yang komprehensif dan berimbang. Melalui sistem ini, Gontor berhasil menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang kuat, keterampilan akademik yang baik, dan karakter yang berintegritas.

Dengan demikian, istilah "pondok modern" merujuk pada pendekatan dan sistem pendidikan yang diterapkan oleh pondok Gontor, yang menggabungkan aspek modern dengan nilai-nilai klasikal dalam rangka memberikan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan tuntutan zaman.(Bukhori, 2017).

Pondok modern Gontor memang mengimplementasikan sistem dan metode pendidikan yang didasarkan pada kemajuan modernitas dengan memanfaatkan informasi dan teknologi, termasuk komputerisasi. Tujuan dari penggunaan teknologi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan di pesantren dengan cara yang lebih mudah dan cepat.

Dalam perkembangan pendidikan di Gontor, K.H. Imam Zarkasyi memiliki visi yang kuat dalam pembentukan karakter yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang luas, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Melalui inovasi dalam modernisasi pembelajaran dan penggunaan teknologi, Gontor berusaha untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan relevan bagi para peserta didik. Selain itu, Gontor juga mengedepankan nilai-nilai keislaman dan etika dalam pendidikan yang diberikan.

Dengan kombinasi antara pendekatan modern dan nilai-nilai tradisional, Pondok modern Gontor berupaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik secara holistik, baik dalam aspek akademik, karakter, maupun kesiapan hidup di masyarakat. (Rusli Takunas, 2018).

K.H. Imam Zarkasyi, sebagai praktisi dan pemikir pendidikan Islam yang diakui, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan pemikiran dan praktik pendidikan Islam. Inisiatifnya sejalan dengan tantangan yang dibahas dalam Konferensi Pendidikan Islam Dunia yang diadakan pada periode tertentu.

Konferensi pertama di Jeddah, pada tahun 1977, merumuskan agenda untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem pembelajaran dalam pandangan Islam. Konferensi ini merupakan forum tingkat internasional yang membahas isu-isu pendidikan Islam secara umum.

Selanjutnya, di Islamabad, Pakistan, pada tahun 1980, perhatian diberikan pada islamisasi ilmu pengetahuan, tujuan akhir pendidikan menurut perspektif Islam, dan panduan program pembelajaran Islam. Konferensi ketiga, yang diadakan di Dhaka, Bangladesh pada tahun 1981, membahas pengembangan buku teks. Dan pada tahun 1982, konferensi di Jakarta menjadi forum penting dalam mengembangkan strategi dan program pendidikan Islam.

Dalam keseluruhan kontribusinya, K.H. Imam Zarkasyi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan pemikiran dan praktik pendidikan Islam, serta merumuskan langkah-langkah penting untuk memperbaiki sistem pendidikan secara holistik, termasuk metodologi pengajaran.

Selain itu, Konferensi Pendidikan Islam berlanjut dengan Konferensi kelima di Kairo, Mesir pada tahun 1987, yang merupakan sebuah tinjauan pelaksanaan hasil-hasil konferensi sebelumnya. Kemudian, konferensi keenam diadakan di Cape Town, Afrika Selatan pada tahun 1996, yang membahas rencana dan pedoman pembelajaran dalam perspektif Islam. Konferensi ketujuh diadakan pada tahun 2009 dan 2012 di Shah Alam, Malaysia, sebagai

kelanjutan dari pembahasan hasil-hasil pelaksanaan konferensi sebelumnya.

Konferensi-konferensi ini merupakan wadah penting dalam mengembangkan pemahaman, strategi, dan pedoman dalam bidang pendidikan Islam, serta mengevaluasi pencapaian dan prestasi yang telah dicapai berdasarkan rekomendasi konferensi sebelumnya. Selanjutnya, konferensi kedelapan diadakan di Brunei Darussalam dan membahas isu-isu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui serangkaian konferensi tersebut, komunitas pendidikan Islam telah melakukan tinjauan, evaluasi, dan diskusi mengenai berbagai aspek pendidikan, merumuskan rencana, pedoman, dan fondasi penting untuk meningkatkan pendidikan dalam perspektif Islam. (Sembiring, 2020).

Pendidikan holistik, yang merujuk pada pendekatan pendidikan yang memperhatikan seluruh aspek individu, termasuk fisik, emosional, sosial, dan intelektual, sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan holistik perlu diberikan dan mengapa pendidikan saat ini memerlukan pendekatan yang holistik:

1. Pengembangan yang seimbang: Pendidikan holistik memastikan pengembangan yang seimbang pada semua aspek individu. Dengan memberikan perhatian yang setara pada kesehatan fisik, emosional, sosial, dan intelektual, pendekatan ini membantu individu menjadi manusia yang utuh dan seimbang.
2. Persiapan untuk tantangan dunia nyata: Kemampuan akademik saja tidak cukup untuk menghadapi tantangan yang kompleks di dunia nyata. Pendidikan holistik membantu persiapan individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola stres, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, dan mengatasi hambatan.
3. Kesehatan mental dan emosional: Pendidikan saat ini menghadapi

peningkatan masalah kesehatan mental di kalangan siswa. Pendidikan holistik memperhatikan kesehatan mental dan emosional siswa, membantu mereka mengatasi tekanan, meningkatkan kecerdasan emosional, dan membangun ketahanan mental.

4. Peningkatan hubungan sosial: Pendekatan holistik dalam pendidikan membantu membangun keterampilan sosial dan hubungan yang sehat. Ini melibatkan pengembangan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, empati, dan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman.
5. Pembentukan karakter dan nilai: Pendidikan holistik bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik. Ini melibatkan pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, etika, dan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan.
6. Pemanfaatan potensi individu: Setiap individu memiliki kekuatan, minat, dan bakat yang berbeda. Pendidikan holistik memperhatikan keunikan individu dan membantu mereka memaksimalkan potensi melalui pendekatan yang komprehensif.
7. Menghadapi perubahan global: Dunia saat ini mengalami perubahan yang cepat dan kompleks. Pendidikan holistik membantu individu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, dan adaptabilitas yang diperlukan untuk menghadapi tantangan perubahan global.

Dalam paparan di atas, peneliti berminat untuk melakukan investigasi lebih lanjut mengenai konsep pendidikan holistik dari perspektif tokoh pendidikan kharismatik Indonesia, yaitu KH. Imam Zarkasyi. Tokoh ini telah memberikan dampak yang signifikan di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Konsep Pendidikan Holistik dalam

Perspektif K.H. Imam Zarkasyi: Dampaknya di Tingkat Nasional dan Internasional".

B. Identifikasi Masalah

Berdasar atas latar belakang tersebut, masalah mendasar yang dapat diidentifikasi terdiri dari permasalahan berikut:

1. Pada era kemajuan teknologi saat ini tantangan dunia pendidikan sangatlah kompleks.
2. Sistem dan pendidikan yang saat ini ada perlu penyempurnaan.
3. Model pendidikan secara umum belum sampai kepada tujuan esensial pendidikan yang holistik.
4. Praktik manajerial pendidikan secara umum kurang utuh dalam menyiapkan generasi yang unggul.
5. Lahirnya konsep pendidikan holistik di pelopori oleh Miller yang menekankan bahwa pendidikan holistik, dalam apapun bentuknya, adalah inklusif, seimbang, dan terhubung

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis menentukan pembatasan masalah yang diteliti berfokus pada perspektif KH. Imam Zarkasyi terkait konsep pendidikan yang holistik.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dirumuskan serta dikaji secara teliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Peran KH. Imam Zarkasyi dalam dunia pendidikan di Indonesia.
- b. Perspektif KH Imam Zarkasyi tentang konsep pendidikan holistik.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a.a. Guna mengetahui peran KH. Imam Zarkasyi dalam dunia pendidikan di Indonesia.
- b.b. Guna mengetahui konsep pendidikan holistik dalam perspektif KH. Imam Zarkasyi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat terkandung dalam penelitian berikut ini adalah:

- a. Bagi para peneliti setelahnya, dapat menjadi rujukan dan memberikan pemahaman tentang konsep pendidikan holistik dalam perspektif K.H Imam Zarkasyi.
- b. Bagi akademisi, bermanfaat dalam meningkatkan dan memperdalam khazanah pengetahuan tentang konsep pendidikan.
- c. Bagi masyarakat umum, bermanfaat sebagai bahan bacaan, sehingga masyarakat bisa memetik pelajaran positif dari pemikiran pendidikan perspektif K.H Imam Zarkasyi.

E. Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul **“Konsep Pendidikan Holistik Dalam Perspektif KH. Imam Zarkasyi”** ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2022 sampai dengan 30 April 2023.

Beberapa hasil penelitian yang sudah ada dan relevan terkait penelitian ini di antaranya :

- a. Pendidikan Holistik : Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna, karya Dr. Amie Primarni Khairunnas, S.HI, cet I, 2013.
- b. Perbaiki Bangsa Melalui Pendidikan Holistik, karya Faishal, Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019.
- c. Skripsi berjudul Pendidikan Holistik Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, karya Harni, 2015.
- d. Jurnal Pendidikan Islam Adabiyah Volume 2 Nomor 1 berjudul Konsep Pendidikan Holistik Menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implementasinya pada Sistem Pendidikan di Indonesia, karya Asmaul Husnah, 2017.
- e. Jurnal Pendidikan Islam TA'ALLUM, judul : "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Biografi K.H. Imam Zarkasyi". Volume 06, Nomor 02, 2018, karya Imam Safi'i.
- f. Jurnal Pendidikan Islam TSAQFAH. Judul : Filsafat Pendidikan dan Hidden Curriculum dalam Perspektif KH. Imam Zarkasyi (1910-1985). Vol. 11, No. 2, November 2015, 291-312, karya Abdurrahim Yapono
- g. Jurnal LITERASI dengan judul "Konsep Pendidikan Islam Holistik Prof. Dr. Tuty Alawiyah dan Relevansinya di Era Milenium", Volume XI, No. 2 2020, karya Amaliyatul Ulya.
- h. Jurnal Jahtra dengan judul K. H. Imam Zarkasyi: Membangun Karakter Umat Dengan Modernisasi Pesantren (1926-1936), Vol. 1 2, No. 2, Desember 2017, karya Saifuddin Alif Nurdianto.

Tabel : 1.1 Originalitas Penelitian

Karya	Penulis	Tahun Terbit	Fokus, Persamaan dan Perbedaan
Pendidikan Holistik : Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna	Dr. Amie Primarni Khairunnas, S.HI	2013	Format baru pendidikan Islam yang membentuk karakter paripurna

Karya	Penulis	Tahun Terbit	Fokus, Persamaan dan Perbedaan
Perbaikan Bangsa Melalui Pendidikan Holistik	Faishal	2019	Pendidikan holistic dalam mengatasi masalah- masalah kemanusiaan.
Pendidikan Holistik Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam	Harni	2015	Relevansi pendidikan holistik dengan tujuan pendidikan Islam
Konsep Pendidikan Holistik Menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implentasinya pada Sistem Pendidikan di Indonesia	Asmaul Husnah	2017	Konsep pendidikan holistik menurut Muchlas Samani dan implementasinya pada sistem pendidikan di Indonesia
“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Biografi K.H. Imam Zarkasyi”	Imam Syafi’i	2018	Perwujudan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam biografi K.H. Imam Zarkasyi
Jurnal Pendidikan Islam TSAQFAH Vol. 11, No. 2, November 2015, 291-312	Abdurrahim Yapono	2015	Filsafat pendidikan Zarkasyi dan kurikulumnya yang tersembunyi; dan bagaimana pola pelaksanaannya dalam proses sistem pendidikan.
Konsep Pendidikan Islam Holistik Prof. Dr. Tuty Alawiyah dan Relevansinya di Era Milenium Amaliyatul	Amaliyatul Ulya	2020	Menjawab masalah- masalah pendidikan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di era millennium.
K. H. Imam Zarkasyi: Membangun Karakter Umat Dengan Modernisasi Pesantren (1926-1936)	Saifuddin Alif Nurdianto	2017	Psikologi Agama dan Hermeneutik dalam mengkaji modernisasi pesantren K.H Imam Zarkasyi.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (literature research). Metode ini memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber yang ada. Dalam penelitian kepustakaan, kegiatan penelitian dilakukan dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang terdapat dalam literature yang relevan dengan topik penelitian tersebut.

Penelitian kepustakaan merupakan studi yang dilakukan secara teoritis dengan menggunakan referensi dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang sedang diteliti. Skripsi ini didukung oleh penelitian kepustakaan dan analisis konseptual yang sejalan dengan objek kajian utama, yaitu pemikiran, peran, dan konsep tokoh yang menjadi fokus penelitian.

G. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam skripsi ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian pustaka yang berfokus pada pemikiran tokoh. Peneliti mencari data dari berbagai sumber seperti catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dan sejenisnya. Terdapat dua klasifikasi teknik pengumpulan data dan informasi yang relevan, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sementara itu, sumber sekunder adalah referensi yang ditulis oleh penulis lain dan berkaitan dengan pemikiran-pemikiran KH. Imam Zarkasyi. Referensi tersebut berupa buku-buku yang mengulas tentang pemikiran dan konsep yang dikemukakan oleh KH. Imam Zarkasyi.

2. Teknik Pengelolaan data

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah membaca, menelaah, mencermati, meneliti, dan menyeleksi data yang relevan dan berkaitan dengan pokok pembahasan. Penulis akan melakukan analisis terhadap

data tersebut, mengkonstruksikan pemahaman, dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan penjabaran yang lengkap dan utuh.

Proses analisis melibatkan penelitian secara mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan penting yang muncul dari data tersebut. Penulis akan menggunakan kerangka konseptual yang relevan untuk menginterpretasikan data dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Selanjutnya, penulis akan mengonstruksikan argumen atau pernyataan berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan. Hal ini melibatkan pembuatan penjelasan yang sistematis, menyusun argumen yang kuat, dan memberikan pemahaman yang terperinci tentang pokok pembahasan yang diteliti. Terakhir, penulis akan menyusun kesimpulan yang didasarkan pada penjabaran data dan analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut harus mencerminkan hasil penelitian secara komprehensif dan menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam proses penjabaran yang lengkap dan utuh, penulis akan memastikan bahwa argumen dan kesimpulan yang disajikan didukung oleh data dan analisis yang kuat serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman dan pengetahuan di bidang yang diteliti.

3. Analisa Data

Analisis digunakan untuk mengidentifikasi, menentukan, dan memahami keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Dalam konteks ini, teks dapat berupa berbagai bentuk seperti buku, bab buku, esai, artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau berbagai jenis dokumen lainnya.

Proses analisis melibatkan pemahaman mendalam terhadap isi teks atau serangkaian teks, memperhatikan struktur dan konteksnya, serta mengidentifikasi elemen-elemen penting yang terkait dengan tujuan analisis yang dilakukan. Pendekatan dan metode analisis dapat bervariasi tergantung pada jenis teks, pertanyaan penelitian, atau fokus analisis yang ditetapkan.

Tujuan umum analisis teks adalah untuk mengungkap makna, pola, hubungan, atau pesan yang terkandung dalam teks tersebut. Hasil analisis dapat digunakan untuk mendukung argumentasi, pengambilan keputusan, atau pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks atau fenomena yang terkait.

Penggunaan analisis dalam studi teks memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami berbagai aspek teks secara lebih rinci, serta memberikan kontribusi dalam membangun pemahaman dan pengetahuan di bidang yang terkait dengan teks yang sedang dianalisis. Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini: Pertama, analisis pada saat pengumpulan data, yang bertujuan untuk menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian melalui sumber-sumber yang dikumpulkan. Proses ini dilakukan secara bertahap, sesuai dengan peta penelitian. Kedua, setelah proses pengumpulan data selesai, dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dengan menentukan hubungan satu sama lain.

4. Validasi Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori Mirshad (2014) :

- a. Kepercayaan, kredibilitas seorang peneliti sangat diragukan dalam hal keakuratan data yang menjadi fokusnya, ketepatan dalam memilih informan, dan pelaksanaan metode pengumpulan data. Analisis dan interpretasi data semuanya memerlukan konsistensi satu sama lain.
- b. Transferabilitas, hasil penelitian yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam penelitian lain dengan topik yang serupa dan dipelajari lebih lanjut oleh peneliti lain menunjukkan tingkat transferabilitas yang tinggi. Jika seorang peneliti memahami dan memiliki pemahaman yang jelas tentang hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi standar transferabilitas.
- c. Penelitian sangat bergantung pada data yang diperoleh, atau dengan kata

lain, penelitian merupakan hasil dari jejak rekam data yang telah ditelusuri di lapangan. Data yang dikumpulkan dengan cermat dan akurat menjadi dasar bagi peneliti untuk menyusun argumen, menganalisis temuan, dan menghasilkan kesimpulan yang didukung secara ilmiah.

- d. Asas kepastian, untuk menguji keabsahan hasil penelitian, peneliti perlu mengaitkan temuan dan kesimpulan mereka dengan kasus atau fenomena yang telah terjadi di lapangan, baik secara teoritis maupun aplikatif. Ini berarti bahwa hasil penelitian harus dapat diterapkan dan relevan dengan situasi yang sebenarnya.

Analisis data, yang dilakukan dengan menggunakan model atau metode yang telah ditentukan, menjadi pedoman baku dalam proses penelitian dari awal hingga akhir. Proses analisis data yang sistematis dan konsisten membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang signifikan dalam data yang dikumpulkan. Melalui analisis ini, peneliti dapat memvalidasi temuan mereka dan membuat kesimpulan yang kokoh.

Penting untuk menjaga integritas dan konsistensi dalam analisis data, serta memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Dengan demikian, analisis data yang dilakukan dengan model yang telah ditetapkan membantu menciptakan kerangka kerja yang konsisten dan objektif dalam penelitian.

H. Teknik Penulisan

Secara teknis, penulisan skripsi ini mengacu pada buku "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam tahun 2018". Buku ini memberikan pedoman dan aturan yang spesifik untuk penulisan skripsi dalam konteks Fakultas Agama Islam. Dalam penulisan skripsi, Anda dapat mengikuti pedoman yang terdapat dalam buku tersebut untuk struktur, format, gaya penulisan, daftar pustaka, dan elemen lainnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi. Pastikan Anda merujuk pada versi terbaru dari buku pedoman tersebut dan mematuhi aturan yang ditetapkan agar skripsi Anda memenuhi standar yang ditetapkan (Fakultas Agama Islam, 2018).

